

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menentukan desain kurikulum *Ecoliteracy* yang sesuai untuk diklat forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS SMP di Kabupaten Kerinci. Keseluruhan kajian teoritis, deskripsi, dan pembahasan yang terdapat dalam tesis ini merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. **Berdasarkan hasil *need assessment***, rumusan desain kurikulum *Ecoliteracy* untuk diklat forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS SMP mengacu pada model *problem centered design*. Prodesur desain kurikulum adalah: identifikasi kebutuhan, merumuskan tujaun/kompetensi, mengorganisasi materi, menentukan metode pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi.
2. **Rumusan kompetensi dalam kurikulum *Ecoliteracy*** diperoleh dari kajian analisis menghasilkan **tujuan umum** yang berhasil dirumuskan adalah: untuk mengkaji desain pengembangan kurikulum *ecoliteracy* pada diklat guru MGMP SMP di Kabupaten Kerinci yang merumuskan komponen-komponen kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan diklat. **Tujuan yang lebih khusus** memperoleh rumusan kompetensi “Peserta diklat setelah mengikuti diklat dapat: (1) Mengembangkan sikap empati terhadap semua dimensi kehidupan. (2) Membudayakan prinsip keberlanjutan kepedulian lingkungan sebagai praktik masyarakat. (3) Mewujudkan sesuatu khayalan menjadi kenyataan. (4) Mengantisipasi dampak yang tidak diharapkan pada lingkungan. (5) Memahami bagaimana alam menopang kehidupan.
3. Berdasarkan kompetensi dan tujuan yang telah dirumuskan, **materi diklat** yang dibutuhkan ada 3 kategori, yaitu **materi kognitif (*head*)**:

(1) Esensi *ecoliteracy* dan jenisnya; (2) Konsep pelestarian lingkungan dan kepedulian lingkungan untuk meningkatkan kecerdasan ekologis; (3) Pemahaman mengenai menjaga alam dan lingkungan pada hakekatnya adalah menjaga bagian dari ciptaan Tuhan dan kiat dalam mengantisipasinya serta solusi yang akan dilakukan; **Materi afektif (*heart*)**: (4) Upaya menimbulkan kesadaran yang mempengaruhi lingkungan sekitar untuk memiliki kepedulian lingkungan dan bertindak bijaksana dalam memanfaatkan lingkungan. dan **materi psikomotor (*hands*)**: (5) Analisis konsekuensi dari eksploitasi sumber daya alam yang ada dan tindakan melestarikannya; (6) Paparan analisis dan tindakan *ecoliteracy* dan realisasi kerjasama antar masyarakat untuk menjaga lingkungan dan mengembangkan potensi alam sekitar.

4. **Rancangan proses pada implementasi kurikulum *ecoliteracy*** pada diklat ini berawal dari bagaimana rumusan kompetensi dan rancangan komponen kurikulum yang mengacu kepada kompetensi inti, indikator dan bagaimana mencapai sasaran yang ditetapkan.

Metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi dan peserta diklat adalah ceramah, studi kasus, pemutaran video/film pendek, demonstrasi, sharing, tanya jawab, diskusi kelompok, praktik di kelas dan praktik di lapangan.

5. **Rancangan evaluasi** yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pelaksanaan diklat dengan melaksanakan tiga level evaluasi, yaitu: (1) evaluasi level 1 untuk mengukur tingkat reaksi dan *feedback* dari peserta pada pelaksanaan diklat yang mencakup materi, instruktur dan fasilitas; (2) evaluasi level 2, untuk mengukur tingkat pemahaman/penyerapan materi diklat oleh peserta pada pelaksanaan diklat; dan (3) evaluasi level 3, untuk mengukur perubahan perilaku atau kinerja peserta diklat.

6. Penilaian Ahli tentang Desain Kurikulum *Ecoliteracy* pada Diklat Guru MGMP IPS SMP.

Berdasarkan penilaian ahli, draf kurikulum pelatihan yang dibuat sudah tergolong kepada kurikulum diklat yang utuh, sesuai dengan proses dan komponen-komponen dalam penyusunan kurikulum pelatihan, tapi belum memadai seluruhnya, hal ini wajar karena kurikulum sifatnya dinamis apalagi pada program pelatihan. Kemudian penggunaan istilah juga perlu dipermudah atau dicari kata yang biasa digunakan, mengingat para peserta diklat belum tentu memahami kata yang jarang didengar atau tidak lazim mereka temui, karena pada saat proses pelatihan di lapangan, para peserta diklat masih banyak yang tidak menguasai atau mengetahui makna dari kata-kata yang tidak biasa atau bahasa istilah, untuk itu hal ini harus sangat diperhatikan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Desain Kurikulum *Ecoliteracy* pada Diklat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS SMP di Kabupaten Kerinci, maka peneliti merumuskan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci

Dinas Pendidikan sebagai lembaga pemerintah yang memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan program pelatihan di forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS SMP. Untuk itu, sebaiknya kegiatan MGMP ini dilakukan dengan baik dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran yang ada di era sekarang ini, bukan hanya sekedar melaksanakan kegiatan yang tidak memiliki sistem yang baik termasuk kurikulum dalam pelaksanaan MGMP tersebut.

2. Guru MGMP IPS SMP

Guru IPS SMP yang merupakan peserta Diklat harus lebih kritis dan serius dalam mengikuti program MGMP, mengingat bahwa kesempatan guru untuk mengembangkan kompetensi diri salah satu wadah yang terbaik adalah dengan mengikuti kegiatan MGMP, selain itu lebih spesifik keadaan lingkungan yang ada di Negara Indonesia dan di Daerah Kabupaten Kerinci khususnya sangat sudah tidak kondusif, hal ini ditandai dengan terjadinya bencana silih berganti dan ekosistem alam yang semakin punah akibat dari ulah tangan manusia itu sendiri. Untuk itu dengan mengikuti Diklat *ecoliteracy* ini akan mampu menambah pengetahuan dan rasa empati kepada setiap masing-masing individu guru untuk peduli terhadap lingkungan dan melestarikan lingkungan di masa sekarang dan akan datang, tentunya langkah kongkret selanjutnya setelah mengikuti diklat ini, guru mampu mensosialisasikan dan memberikan pengetahuan kepada siswa dan juga masyarakat yang ada di sekitar kehidupan sehari-hari.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini baru sampai pada tahapan desain kurikulum. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji secara lebih dalam mengenai penelitian ini agar dapat mengembangkannya melalui tahapan uji coba serta penelitian dan pengembangan dengan menambah subyek penelitian yang menjangkau ranah yang lebih luas, sehingga desain kurikulumnya lebih matang.